

ANALISIS STUDI KELAYAKAN PENGEMBANGAN USAHA KOPI DANGAU DATUK PETIK MERAH KOTA BENGKULU

Rina Trisna Yanti, Yanto Efendi

Universitas Dehasen Bengkulu

Jl. Meranti No.32, Sawah Lebar, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu, Bengkulu 38228

Email: rinatrisnayanti@rocketmail.com

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan pengembangan usaha Kopi Dangau Datuk Petik Merah Kota Bengkulu. Metode analisis yang digunakan adalah analisis studi kelayakan dari aspek keuangan yang meliputi Net Present Value (NPV), Internal Rate Of Return (IRR), Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C), dan Payback Period (PP). Hasil penelitian menunjukkan nilai Net Present Value (NPV), menunjukkan angka positif atau besar dari 0 (nol) yaitu Rp 27.137.783,-, artinya perluasan Usaha Kopi Dangau Datuk Petik Merah Kota Bengkulu dapat dikatakan layak untuk dikembangkan. Internal Rate Of return (IRR) diketahui sebesar 23% lebih besar dari perentase biaya modal (bunga kredit) yaitu 12% berarti perluasan usaha layak untuk dikembangkan. Gross B/C lebih besar dari 1 ($2,56 > 1$). dan Payback Periode (PP) 2 tahun 9,6 bulan menunjukkan bahwa dapat memperoleh kembali dana yang di investasikan tersebut dalam jangka waktu 2 tahun 9,6 bulan, artinya pengembangan usaha pada Usaha Kopi Dangau datuk Petik Merah Kota Bengkulu dapat dilanjutkan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan lebih besar dari total biaya sehingga investasi senilai Rp 175.000.000 dapat dilanjutkan.

Keywords: Analysis, Feasibility Study, Business Development

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan cerminan ekonomi kerakyatan yang merupakan industri mikro dan tidak bergantung kepada perdagangan internasional sehingga tidak terpengaruh dampak krisis global. Eksistensi UMKM tersebut dikarenakan berbagai faktor, antara lain UMKM tidak mengandalkan bahan baku impor dalam menjalankan kegiatan produksinya. Pangsa pasar dalam negeri yang masih sangat prospek menjadikan UMKM tidak berkontribusi aktif dalam kegiatan perdagangan internasional. UMKM juga tidak memiliki pinjaman dalam jumlah besar kepada perbankan dikarenakan nilai investasi yang digunakan relatif kecil.

Agar suatu perusahaan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, baik profit, sosial maupun gabungan dari keduanya profit dan sosial, Hendaknya apabila ingin melakukan investasi sebaiknya didahului dengan suatu studi kelayakan. Tujuannya adalah untuk menilai apakah investasi yang akan ditanam layak atau tidak layak untuk dijalankan atau dengan kata lain jika usaha/proyek tersebut dijalankan akan memberikan suatu manfaat atau tidak. Salah satu tujuan dilakukan studi kelayakan bisnis adalah untuk mencari jalan keluar agar dapat meminimalkan hambatan dan risiko yang mungkin timbul di masa yang akan datang.

Menurut Kasmir & Jakfar (2015) "Studi kelayakan adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha atau bisnis yang akan dijalankan. Dalam rangka menentukan layak atau tidak layak usaha dijalankan. Studi kelayakan merupakan suatu kegiatan

untuk menilai kelayakan investasi baik pada suatu proyek maupun bisnis yang sedang berjalan atau yang akan dilakukan” (hal 7).

Adapun salah satu jenis usaha kecil yang ada di Kota Bengkulu yaitu usaha “Kopi Dangau Datuk Petik Merah” yang berada di jalan terminal air sebakul kelurahan pekan Sabtu kecamatan selebar kota Bengkulu, usaha ini bergerak dalam bidang pengolahan kopi. Pada saat ini usaha pengolahan Kopi Dangau datuk sudah mulai dikenal oleh masyarakat Bengkulu dan sudah mulai melakukan penjual ke berbagai Provinsi yang ada di luar Bengkulu. Hal ini dikarenakan rasanya yang enak dan memiliki cita rasa yang khas, adapun media promosi yang digunakan untuk memperkenalkan produk kopi Dangau Datuk Petik Merah yaitu melalui mulut ke mulut dan media sosial diantaranya, Shopee, Lazada, Google, Youtube, FB, IG, TikTok dan media social lainnya, selain itu Kopi Dangau Datuk Petik Merah juga membuka Edu Resto yang beralamat di Jln. Adam Malik Km 9 depan makam Pahlawan Lantai 3 Kota Bengkulu.

Semakin tingginya permintaan terhadap Produksi Kopi Dangau Datuk maka perusahaan berkeinginan mengembangkan usahanya dengan cara membuka cabang produksi dan membuka Edu Resto di Luar Kota Bengkulu, serta mencoba memvariasikan produknya yaitu Robusta medium, Robusta Premium, dan kopi luak, serta tidak hanya menjual kopi jenis Robusta saja tetapi juga berkeinginan menjual kopi olahan jenis Arabicca.

Beranjak dari kondisi tersebut pemilik Usaha Kopi Dangau Datuk Petik Merah harus memiliki perencanaan dan modal untuk merealisasikan keinginannya. Perencanaan ini diperlukan untuk menghindari kesalahan investasi modal pada pengembangan usahanya. Oleh karena itu, studi kelayakan menjadi hal yang penting untuk dilakukan karena tujuan dilakukannya studi kelayakan adalah untuk menghindari risiko investasi modal yang terlalu besar pada proyek/usaha yang non profitabel. Untuk itu, penelitian ini mengangkat judul “Analisis Studi Kelakayakan Pengembangan Usaha Kopi Dangau Datuk Petik Merah Kota Bengkulu”.

B. LANDASAN TEORI

Studi Kelayakan Usaha

Menurut Johan (2011) “Studi kelayakan adalah sebuah studi untuk mengkaji secara komprehensif dan mendalam terhadap kelayakan sebuah usaha. Layak atau tidak layaknya dijalankan sebuah usaha merujuk pada hasil perbandingan semua faktor ekonomi yang akan dialokasikan kedalam sebuah usaha bisnis baru dengan hasil pengembaliannya yang akan diperoleh dalam jangka waktu tertentu” (hal 8).

Menurut Kasmir dan Jafkar (2015) “Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan”(hal 7).

Beberapa tujuan dari studi kelayakan yang dilihat dari pendapat Kamsir dan Jakfar (2015:7):

1. Menghindari Resiko Kerugian
2. Mempermudah Perencanaan
3. Mempermudah Pelaksanaan Pekerjaan
4. Mempermudah Pengawasan
5. Mempermudah Pengendalian

Aspek-Aspek dalam Studi Kelayakan Usaha

Menurut Nurmawati (2009) “aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam studi kelayakan bisnis meliputi aspek pasar, aspek manajemen dan hukum, aspek sosial ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek finansial”(hal 8).

Secara umum menurut Kasmir dan Jakfar (2008) "aspek yang perlu diperhatikan dalam studi kelayakan bisnis yaitu aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek teknis/operasi, aspek manajemen/organisasi, aspek ekonomi sosial, aspek dampak lingkungan"(hal 15).

Aliran Kas (Cash Flow)

Menurut Sofyan (2011)"Arus Kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi. Laporan Arus Kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang memiliki banyak manfaat. Baik untuk keperluan internal perusahaan maupun eksternal" (hal 257).

Menurut Henry Simamora (2007) "Laporan aliran kas (*cash flow*) adalah laporan keuangan yang memperhatikan pengaruh dari aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas"(hal 176).

Aspek Keuangan dalam Studi Kelayakan Usaha

Menurut Fahmi (2011) "Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar"(hal 2).

Menurut Johan (2011)" untuk menganalisis kelayakan aspek keuangan pengembangan usaha, ada beberap alat/metode analisis keuangan Adapun analisis keuangangan tersenut adalah sebagai berikut (hal 219) " :

1. Metode Nilai Sekarang (*Net Present Value*)

Adapun rumus perhitungannya adalah ssebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Cf_t}{(1+i)^t} - I_0$$

Cf = Alirran kas pertahun pada periode t

I_0 = Investasi awal pada tahun 0

i = Suku Bunga (*discount faktor*)

Kriteria Kelayakan :

- a. Proyek dinilai layak jika *Net Present Value (NPV)* bernilai positif
- b. Proyek dinilai tidak layak dari aspek keuangan jika NPV bernilai negatif

2. Metode Tingkat Balikan Internal (*Internal Rate Of Return*)

Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$IRR = I_1 + \left[\frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (I_2 - I_1) \right]$$

Keterangan :

IRR = *Internal Rate Return*

NPV = *Net Present Value*

I = Tingkat Bunga

I_1 = Tingkat bunga ke 1

I_2 = Tingkat bunga ke 2

NPV_1 = *Net Present Value* ke 1

NPV_2 = *Net Present Value* ke 2

Kriteria Kelayakan :

- a. Proyek dinilai layak jika IRR lebih besar dari presentase biaya modal (bunga kredit) atau sesuai dengan persentase keuntungan yang ditetapkan investor.
- b. Proyek dinilai layak jika IRR lebih kecil dari biaya modal atau lebih rendah dari tingkat keuntungan yang diinginkan investor.

3. Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C Ratio)

Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$Gross\ BC = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{Bt}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{Ct}{(1+i)^t}}$$

Keterangan :

Bt = Benefit pada tahun t

Ct = Biaya pada tahun t

Kriteria :

- a. Gross B/C > 1 : Usaha layak
- b. Gross B/C < 1 : Usaha Tidak Layak

4. Metode Pengambilan investasi (*Payback Period*)

Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{kas Bersih/ Tahun}} \times 1 \text{ tahun}$$

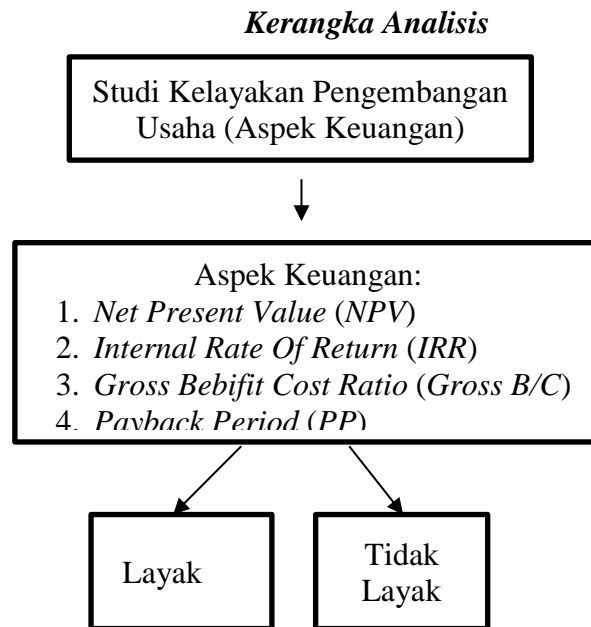
Kriteria kelayakan :

- a. Jika *Payback Period* lebih pendek dari watunya dari maksimum *payback* maka usulan investasi dapat diterima.
- b. Jika *Payback Period* lebih panjang dari watunya dari maksimum *payback Period* maka usulan investasi tidak dapat diterima

Perluasan Usaha

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh insvertor pribadi maupun perusahaan investasi dalam melakukan pengembangan usaha diantaranya :

1. Membuat perusahaan baru untuk memproduksi sebuah produk (mungkin produk lama atau produk baru) dipasar untuk ditawarkan kepasar.
2. Mengakuisisi perusahaan yang telah ada dipasar atau melakukan investasi dengan membeli sebagian saham perusahaan tersebut.
3. Meluncurkan produk baru yang akan ditawarkan kepasar
4. Mengakuisisi produk baru yang ada dipasar tanpa perusahaannya dimana mungkin produk tersebut telah terkenal akan tetapi belum maksimal (Johan 2011:8).



Gambar 1 Kerangka Analisis

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif yang mengembangkan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena dalam penelitian.

Definisi Operasional

Untuk membatasi pengertian variabel yang digunakan, maka secara operasional variabel penelitian didefinisikan sebagai berikut:

1. Kelayakan pengembangan usaha merupakan suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang pengembangan usaha yang direncanakan oleh Usaha Kopi Dangau Datuk Petik Merah Kota Bengkulu apakah layak atau tidak layak untuk dikembangkan.
2. Aspek Keuangan merupakan aspek yang digunakan untuk menilai keuangan dari Usaha Kopi Dangau Datuk Petik Merah Kota Bengkulu yang dilihat dari :
Metode pengambilan investasi (*payback period*) merupakan metode analisis investasi dengan menjumlahkan semua yang dihasilkan dengan jangka waktu tertentu di bandingkan dengan modal atau investasi awal pada Usaha Kopi Dangau Datuk Petik Merah Kota Bengkulu.
 - a. Metode Nilai Sekarang (*Net Present value*) merupakan analisis keuangan yang memasukan faktor nilai waktu uang (*Time Value Of Money*) karena nilai uang akan bertambah sejalan dengan jalannya waktu pada Usaha Kopi Dangau Datuk Petik Merah Kota Bengkulu.
 - b. *Internal Rate Of Return* merupakan penilaian kelayakan Usaha Kopi Dangau Datuk Petik Merah Kota Bengkulu dengan menggunakan peluasan metode nilai sekarang.
 - c. *Benefit Cost Ratio* (BCR) dilakukan untuk melihat beberapa manfaat yang diterima oleh Usaha Kopi Dangau Datuk Petik Merah Kota Bengkulu untuk setiap satu rupiah pengeluaran proyek.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil catatan usaha Kopi Dangau Datuk Petik merah Kota Bengkulu.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Studi dokumentasi yaitu dengan meneliti dokumen-dokumen yang berisi data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti melihat, mengutip catatan-catatan secara transaksi yang digunakan oleh perusahaan.

Metode Analisis Data

Adapun analisis yang digunakan untuk mengetahui diterima tidaknya suatu usulan investasi, dengan alat analisis sebagai berikut :

- a. Metode Nilai Sekarang (Net Present Value)

Nilai yang dihasilkan untuk masa yang akan datang atau sedang berjalan dikalikan dengan faktor nilai waktu sehingga menyamakan nilai dengan nilai investasi sekarang. Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut (Johan, 2011 :121) :

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Cf_t}{(1+i)^t} - I_0$$

Cf_t = Aliran kas pertahun pada periode t

I_0 = Investasi awal pada tahun 0

i = Suku Bunga (*discount faktor*)

Kriteria Kelayakan :

1. Proyek dinilai layak jika *Net Present Value (NPV)* bernilai positif
2. Proyek dinilai tidak layak dari aspek keuangan jika NPV bernilai negatif

- b. *Internal rate Of Return*

Dengan rumus (Johan, 2011:123) :

$$IRR = I_1 + \left[\frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (I_2 - I_1) \right]$$

Keterangan

IRR = *Internal Rate Return*

NPV = *Net Present Value*

I = Tingkat Bunga

I_1 = Tingkat bunga ke 1

I_2 = Tingkat bunga ke 2

NPV_1 = *Net Present Value* ke 1

NPV_2 = *Net Present Value* ke 2

Kriteria Kelayakan :

1. Proyek dinilai layak jika IRR lebih besar dari presentase biaya modal (bunga kredit) atau sesuai dengan presentase keuntungan yang ditetapkan investor.
2. Proyek dinilai layak jika IRR lebih kecil dari biaya modal atau lebih rendah dari tingkat keuntungan yang diinginkan investor.

- c. *Benefit Cost Ratio (Gross B/C)*

Rasio Gross B/C adalah rasio dari pendapatan (B =*Benefit*) dibandingkan dengan biaya (C =*Cost*) yang telah dihitung nilai sekarang (telah di *discount faktor*). Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut (Johan, 2011:138) :

$$Gross\ BC = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{Bt}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{Bt}{(1+i)^t}}$$

Keterangan :

Bt = *Benefit* pada tahun t

Ct = Biaya pada tahun t

Kriteria :

- Gross B/C* > 1 : Usaha layak
- Gross B/C* < 1 : Usaha Tidak Layak

Keterangan :

Bt = *Benefit* pada tahun t

Ct = Biaya pada tahun t

Kriteria :

- Gross B/C* > 1 : usaha layak
- Gross B/C* > 1 : usaha tidak layak

Sumber : Johan, 2011:138

d. Metode *Payback Period* (PP)

Metode *payback period* (PP) merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha. Perhitungan ini dapat dilihat dari perhitungan kas bersih (*proceed*) yang diperoleh setiap tahun. Nilai kas bersih merupakan penjumlahan laba setelah pajak ditambah dengan penyusutan (dengan catatan jika investasi 100% menggunakan modal sendiri). Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{kas Bersih/Tahun}} \times 1 \text{ tahun}$$

Kriteria kelayakan :

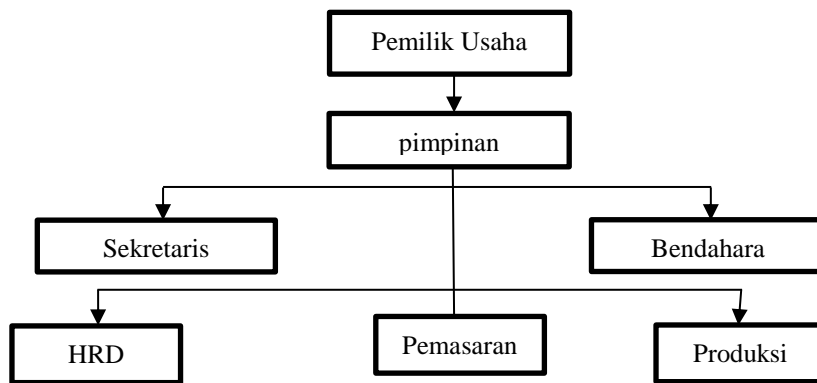
- Jika *Payback Period* lebih pendek dari watunya dari maksimum *payback* maka usulan investasi dapat diterima.
- Jika *Payback Period* lebih panjang dari watunya dari maksimum *payback Period* maka usulan investasi tidak dapat diterima.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Usa Kopi Dangau datuk Petik Merah Kota Bengkulu

Usaha Kopi Dangau Datuk Petik Merah Kota Bengkulu berdiri tanggal 21 April 2018 Pemiliknya adalah Dr. Ir. Hermen Malik, M.Sc yang berlokasi di jalan terminal air sebakul kelurahan pekan Sabtu kecamatan selebar kota Bengkulu. Usaha ini memiliki 15 orang yaitu 1 orang pimpinan, 1 orang kepala Administrasi dan 13 orang karyawan.

Usaha kopi dangau datuk petik merah ini didirikan untuk memperkenalkan produk lokal kopi Bengkulu, dan memperluas pemasaran kopi Khas Bengkulu ke tingkat nasional, karena selama ini produk kopi Bengkulu hanya sebatas produk usaha rumahan, padahal kopi Bengkulu memiliki cita rasa yang khas menurut para penikmat kopi.



Sumber :Usaha Kopi Dangau Datuk Kota Bengkulu, 2021

Gambar 2. Struktur Organisasi Usaha Kopi Dangau Datuk Petik Merah Kota Bengkulu.

Pengembangan Usaha Kopi Dangau Datuk Petik Merah Kota Bengkulu

Secara teknis Usaha Kopi dangau datuk petik merah Kota Bengkulu merupakan usaha sederhana tetapi memiliki aktivitas sehari-hari yang mengikuti struktur organisasi yang jelas. Bagian yang pertama kali bertugas yaitu bagian pemasaran. Setiap konsumen di tawari dengan berbagai jenis produk kopi. Bagian pemasaran juga menangani pembayaran produk yang selanjutnya diserahkan kepada Bendahara, untuk dicatat ke pembukuan keuangan agar tidak terjadi kekeliruan dan menentukan keuntungan usaha yang nantinya akan diserahkan kepada pimpinan, yang berisi laporan usaha pada setiap bulannya. Apabila terjadi suatu kejanggalan dalam laporan, pimpinan akan terjun langsung untuk menelusuri kejanggalan tersebut.

Estimasi Investasi Pengembangan Usaha Madu Gimbo Kota Bengkulu

Berdasarkan data yang diperoleh dari Usaha Madu Gimbo Kota Bengkulu, maka kebutuhan dana awal yang dibutuhkan untuk pengembangan usahanya di kota Kota Bengkulu adalah sebesar Rp 200.000.000,- dengan rincian seperti tabel berikut.

Tabel 1. Estimasi Investasi Pengembangan Usaha.

Keterangan	Jumlah
Gedung	Rp 50.000.000
Mesin dan Peralatan	Rp 150.000.000
Total	Rp 175.000.000

Sumber : Hasil penelitian dan diolah, 2020

Dilihat dari tabel di atas kebutuhan dana awal pengembngan Usaha Madu Gimbo Kota Bengkulu Rp 200.000.000 dengan rinciannya menyewa tempat usaha berupa ruko selama satu tahun dengan biaya Rp 30.000.000. mesin dan peralatan sebesar 150.000.000

Analisis Kelayakan Usaha Dari Aspek Keuangan Pada Usaha Kopi Dangau datuk Kota Bengkulu

1. Net Present Value (NPV)

Metode ini memperhitungan selisih antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih (operasional maupun terminal *cash flow*) dimasa yang akan

datang. Apabila *Net Present Value (NPV)* lebih kecil dari 0 (nol) maka usaha tersebut tidak layak untuk dikembangkan. Sebelum menentukan total *PV* aliran kas bersih seperti tabel 2 berikut:

Tabel 2. Perhitungan *Present Value (PV)*

Tahun	Aliran Kas Bersih (AKB)	Discont Faktor (Df) 12 %	<i>Present Value(PV)</i>
2018	Rp 85.973.800	0,885	Rp 76.086.813
2019	Rp 77.124.500	0,797	Rp 61.468.227
2020	Rp 90.706.100	0,712	Rp 64.582.743
Total	Rp 253.804.400		Rp 202.137.783

Sumber : Hasil Penelitian dan Diolah, 2020

Adapun rumus perhitungan *Net Present Value (NPV)* adalah sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Cf_t}{(1+i)^t} - I_0$$

Diketahui :

Total *Present value* = Rp 202.137.783

Investasi awal = Rp 40.500.000

Maka nilai *Net Present Value (NPV)* adalah sebagai berikut :

NPV = Rp 202.137.783 – Rp 175.000.000 = Rp 27.137.783

Dari perhitugan diatas dapat diketahui nilai *NPV* selama 3 tahun menunjukan angka positif atau lebih besar dari 0 (nol) yaitu sebesar Rp 27.137.783; artinya peluasan Usaha Madu Gimbo Kota Bengkulu dapat dikatakan layak untuk dikembangkan.

2. *Internal rate Of Return (IRR)*

Analisis ini digunakan untuk menentukan apakah usulan proyek investasi dianggap layak atau tidak dengan cara membandingkan antara *irr* dengan tingkat suku bunga. Sebelum dilakukan perhitungan *Internal rate Of Return (IRR)* akan disusun tabel perhitungan *Internal rate Of Return (IRR)* seperti tabel berikut ini :

Tabel 3. Perhitungan *Internal Rate Of Return (IRR)*

Tahun	AKB	Discont Faktor	PV AKB 1	Discont Faktor	PV AKB 2
		(Df) 12 %		(Df) 16 %	
2018	Rp 85.973.800	0,885	Rp 76.086.813	0,854	Rp 73.421.625
2019	Rp 77.124.500	0,797	Rp 61.468.227	0,743	Rp 57.303.504
2020	Rp 90.706.100	0,712	Rp 64.582.743	0,641	Rp 58.142.610
	<i>PV Proceed 1</i>		Rp 202.137.783	<i>PV Proceed 2</i>	Rp 188.867.793
	Total Investasi		Rp 175.000.000	Total Investasi	Rp 175.000.000
	<i>NPV 1</i>		Rp 27.137.783	<i>NPV 2</i>	Rp 13.867.793

Sumber : Hasil penelitian dan diolah, 2020

Tingkat bunga 1 = 11 = 12% = Jika modal ditabungkan dengan suku bunga 12%
Tingkat bunga 2 = 12 = 16% = Jika modal ditabungkan dengan suku bunga 16%
NPV 1 = Rp 27.137.783
NPV 2 = Rp 13.867.793

Dari data tersebut maka dapat dilakukan perhitungan untuk *Internal Rate Of Return (IRR)* dengan rumus sebagai berikut :

$$IRR = I_1 + \left[\frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (I_2 - I_1) \right]$$

$$IRR = 12\% + \left[\frac{27.137.783}{Rp\ 27.137.783 - 13.867.793} (16\% - 12\%) \right]$$

$$IRR = 12\% [5,480 (4\%)]$$

$$IRR = 12\% [5,480(12\%)]$$

$$IRR = 12\% + 11\% = 23\%$$

$$IRR = 0,23$$

Dari nilai *Internal Rate Of Return (IRR)* diketahui sebesar 23% lebih besar dari presentase biaya modal (bunga kredit) yaitu 12% berarti peluasan usaha layak untuk dikembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa jika dana untuk investasi disimpan atau didepositokan ke bank dengan tingkat suku bunga 12% atau tingkat bunga 16% lebih baik dikembangkan karena akan menghasilkan dengan tingkat suku bunga 23%.

3. *Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)*

Gross B/C adalah rasio dari pendapatan ($B = \text{Benefit}$) dibandingkan dengan biaya ($C = \text{Cost}$) yang telah dihitung nilai sekarangnya (telah di *discount faktor*). Analisis ini pada dasarnya tidak jauh beda dengan analisis *NPV*. Proyek investasi baru layak dijalankan (*go*), jika *rasio B/C* lebih besar dari 1 (satu). Hasil analisis *Rasio Gross B/C* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Perhitungan *Benefit Gross Ratio (Gross B/C)*

Tahun	Cost	Benefit	Df 12%	Bt	Ct
2018	Rp 166.040.000	Rp 344.800.000	0,885	Rp 305.148.000	Rp 146.945.400
2019	Rp 168.130.000	Rp 467.200.000	0,797	Rp 372.358.400	Rp 133.999.610
2020	Rp 166.830.000	Rp 487.600.000	0,712	Rp 347.171.200	Rp 118.782.960
Total				Rp 1.024.677.600	Rp 399.727.970

Sumber : Hasil penelitian dan diolah, 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui :

$B_t = Rp\ 1.024.677.600$

$C_t = Rp\ 399.727.970$

Maka nilai *benefit Cost Rasio* adalah sebagai berikut :

$$Gross\ BC = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{C_t}{(1+i)^t}}$$

$$\begin{aligned} \text{Gross BC} &= \frac{\text{Rp } 1.024.677.600}{\text{Rp } 399.727.970} \\ &= 2,563344 = 2,56 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa *Gross B/C* lebih besar dari 1 ($2,56 > 1$) artinya pengembangan Usaha Kopi Dangau Datuk Petik Merah Kota Bengkulu dapat dilanjutkan. Hal ini menunjukkan bahawa tingkat pendapatan lebih besar dari total biaya sehingga investasi senilai Rp 175.000 dapat dilanjutkan.

4. Payback Periode (PP)

Payback Periode (PP) digunakan untuk mengukur jangka waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan biaya investasi awal yang telah dikeluarkan oleh pemilik Usaha Kopi Dangau Datuk Petik Merah antara lain :

Intial Investment Rp 290.000.000

Kas Bersih tahun 1 Rp 115.894.800 -
Rp 174.105.200

Kas Bersih tahun 2 Rp 110.124.500 -
Rp 63.980.700

Karena kas bersih pada tahun ke-3 melebihi sis investasi yang belum dibayar, maka kas bersih tahun ke-2 dibagi dengan kas tahun ke-3. Maka dapat dihitung dengan cara berikut :

$$\begin{aligned} \text{Payback Period} &= \frac{\text{Investasi}}{\text{kas Bersih/ Tahun}} \times 1 \text{ tahun} \\ &= \frac{110.124.500}{136.706.100} \times 1 \text{ tahun} \\ &= 0,805556 \times 12 = 9,6 \text{ bulan} \end{aligned}$$

Maka *paybeck period* adalah selama 2 tahun 11 bulan, dan dari perhitungan diatas menunjukan bahwa dapat memperoleh kembali dana yang di investasikan tersebut dalam jangka waktu 2 tahun 9,6 bulan, , maka dapat disimpulkan menunjukan investasi yang akan dilakukan oleh Usaha Kopi Dangau datuk Petik Meerah Kota Bengkulu layak dilaksanakan

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan Net Present Value (NPV), Internal Rate Of Return (IRR), Gross Benefit Cost Rasio (Gross B/C), dan Payback Period (PP) Usaha Kopi Dangau Datuk Petik Merah Kota Bengkulu dapat melakukan perluasan usaha nya karena dari ketiga penilaian kelayakan dari sekor keuangan menunjukan hasil yang layak untuk dikembangkan atau diperluas.

Hasil penelitian menunjukan bahwa usaha Kopi Dangau Datuk Petik Merah lebih baik dikembangkan dari pada dana yang ada ditabungkan atau didepositkan ke bank, karena tingkat persentase yang diperoleh lebih besar jika dana tersebut digunakan untuk pengembangan usaha. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh johan (2011:119) bahwa proyek dinilai layak jika *IRR* lebih besar persentase biaya modal (bunga kredit) atau sesuai dengan persentase keuntungan yang ditetapkan investor. Pada penilaian ini jumlah *IRR* menunjukan 23% lebih besar dari bunga kredit yaitu 12% .

Peluasan usaha layak dilaksanakan karena *Gross B/C* sebesar 2,56 lebih besar dari 1 hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh ibrahim (2009:152) bahwa keputusan menerima atau menolak proposal investasi dapat dilakukan dengan melihat nilai *B/C*. Umumnya proposal investasi baru diterima jika $B/C > 1$, artinya *output* yang dihasilkan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Net Present Value (NPV)* menunjukkan angka positif Rp 27.137.783. artinya perluasan Usaha Kopi Dangau datuk Petik Merah Kota Bengkulu dapat dikatakan layak untuk dikembangkan.
- Internal rate Of Return (IRR)* diketahui sebesar 23% lebih besar dari persentase biaya modal (bunga kredit) yaitu 12% atau 16% berarti perluasan usaha layak untuk dikembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa jika dana untuk investasi disimpan atau didepositkan ke bank dengan tingkat bunga 12 % dan tingkat bunga 16%, maka modal tersebut akan berkembang lebih cepat jika dijadikan modal usaha kopi karena akan berkembang dengan tingkat bunga 23%.
- Gross B/C* lebih besar dari 1 ($2,56 > 1$) artinya pengembangan usaha pada Usaha Kopi Dangau datuk Petik Merah Kota Bengkulu layak dikembangkan.
- Payback Period (PP)* berdasarkan investasi dengan modal Rp 175.000.000 pada Usaha Kopi Dangau datuk Petik Merah Kota Bengkulu, maka periode waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan biaya investasi awal adalah selama 2 tahun 9,6 bulan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah:

- Pemilik hendaknya memperhatikan kepuasan pelanggan, dengan tetap menggunakan strategi pemasaran yang baik.
- Pemilik hendaknya membuat dan mempromosikan produk-produk baru dari olahan kopi agar konsumen dan calon konsumen tertarik untuk membeli produk-produk tersebut.
- Menetapkan hasil produksi kopi agar mampu bersaing dengan produk kopi lainnya

DAFTAR PUSTAKA

Evans, James R., Operation Management, Thomson South Westh Western, Ohio, 2007

Harahap, Sofyan, Syafri. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta

Ibrahim, 2008. *Pengantar Evaluasi Proyek*, Edisi Kedua. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015. *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015* : Jakarta.

Johan, Suwito. 2011. *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*. Graha Ilmu : Yogyakarta.

Kasmir dan Jakfar, 2007. *Studi kelayakan Bisnis*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.

Keown Arthur J, Financial Management, Tenth Edition, Peason Education Hall New Jersey, 2005

Kurniawan Dkk, 2010. *Pedoman Penelitian*, Yogyakarta :Penerbit Fakultas UGM

Munawir S. 2004. *Analisis laporan Keuangan*. Penerbit Liberty : Yogyakarta.

Neo, Raymond A., Human Resource Management, Sixth Edition, Singapore Macgrawhill, 2008

- Pangestu S. 2011. *Manajemen Keuangan (Bahan Ajar) Program Studi Manajemen Agribisnis*. UGM : Yogyakarta
- Philip Kotler. Marketing Management; Analisis Planing And Control. New Jersey: Prentice-Hall, Inc., 1997
- Richard I. Levin, David S. Rubin, Joel P. Stintson & E.S. Gardner, JR. 2002. *Pengambilan Keputusan, Secara Kuantitatif*. PT Raja Grafindo : Jakarta
- Safyan, Iban. 2007. *Studi kelayakan Bisnis*. Edisi Pertama. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Stoner, James A.F., Management, Fourth Edition, New Jersey, Prentice Hall, 1989
- Suad Husnan dan Suwarsono. 1994. *Studi Kelayakan Proyek, Konsep, Teknik, dan Penyusunan Laporan*. Lpp Amo Ykpn : Yogyakarta
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Sugiarto & Harijono, Peramalan Bisnis, Jakarta, Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2000
- Suratiyah, Ken. 2012. *Manajemen Finansial Untuk Oerusahaan Pertanian (Buku Ajar)*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian UGM : Yogyakarta.
- Sutoyo S. *Studi Kelayakan Proyek: Teori dan Praktek*. Jakarta LPPM dan Pustaka Binaman Pressindo, 1995.
- Sutrisno, 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Proyek dan Manajemen Proyek*. FE UGM : Yogyakarta.
- Zulkarnain Djamin. 1984. *Perencanaan dan Analisis Proyek*. LPFEUI : Jakarta